

---

**PERBEDAAN KOMPRES HANGAT PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN  
TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI  
PADA IBU *POST PARTUM* DI HARI KE 1-3 DI  
RS WAVA HUSADA MALANG**

Sigra Apta Nierbaya

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Program Studi S1 Keperawatan  
Email : [sigra.apta@gmail.com](mailto:sigra.apta@gmail.com)

**Abstrak**

Air susu ibu (ASI) adalah gizi terbaik bayi usia 0-6 bulan dan meningkatkan ikatan psikologis ibu dan anak. Penelitian bertujuan mengetahui perbedaan kompres hangat payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI ibu *post-partum* hari ke 1-3 di RS Wava Husada Malang. Penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *non-equivalent control group*. Sampel penelitian adalah ibu *post-partum* hari ke 1-3 sebanyak 60 pasien, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen adalah kompres hangat dan pijat oksitosin, variabel dependen adalah kelancaran produksi ASI. Pengambilan data setelah lulus *Etic Clearens*, dan menggunakan kuesioner. Sebelum diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin keduanya hampir seluruh responden (93,3%) produksi ASI kurang lancar, setelah diberikan kompres hangat hampir seluruh responden (80%) produksi ASI lancar, dan setelah diberikan pijat oksitosin hampir seluruh responden (90%) produksi ASI lancar. Uji *Mann-Whitney U Test P-value*  $0,002 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kompres hangat payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *post-partum* di Hari ke 1-3. Pijat oksitosin lebih berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI ibu *post-partum* dari pada kompres hangat payudara, harapannya ibu *post-partum* dapat diberikan pijat oksitosin guna meningkatkan kelancaran produksi ASI.

**Kata Kunci :** Ibu *Post-Partum*, Kompres Hangat Payudara, Pijat Oksitosin, Produksi ASI

**Abstract**

*Mother's milk (ASI) is the best nutrition for babies aged 0-6 months and increases the psychological bond between mother and child. The aim of this study was to determine the difference between warm compresses on the breast and oxytocin massage on the smoothness of milk production for post-partum mothers on days 1-3 at Wava Husada Hospital Malang. This research used a quasi-experimental approach with a non-equivalent control group. The research sample was post-partum mothers on days 1-3 of 60 patients, using a purposive sampling technique. The independent variables are warm compresses and oxytocin massage, and the dependent variable is the smooth production of breast milk. Retrieval of data after passing Etic Clearens, and using a questionnaire. Before being given warm compresses and oxytocin massage both, almost all respondents (93.3%) had less milk production, after being given warm compresses, almost all respondents (80%) had smooth milk production, and after being given oxytocin massage almost all respondents (90%) produced Smooth milk. Mann-Whitney U Test P-value  $0.002 < 0.05$ ,  $H_0$  was rejected. It was concluded that there was a significant difference between warm breast compresses and oxytocin massage on the smooth production of milk in post-partum mothers on Days 1-3. Oxytocin massage has more influence on the smooth production of post-partum mother's milk than warm breast compresses, it is hoped that post-partum mothers can be given oxytocin massage to increase the smoothness of milk production.*

**Keywords:** *Mother Post-Partum, Breast Warm Compresses, Oxytocin Massage, Milk production*

---

## PENDAHULUAN

ASI adalah salah satu karunia terindah pemberian Allah bagi seorang ibu. Karena air susu ibu (ASI) adalah gizi terbaik untuk bayi terutama pada usia 0-6 bulan. Dengan diberikannya ASI juga mampu meningkatkan ikatan psikologis terhadap ibu dan anak, peningkatan ikatan ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dalam proses pembentukan kepribadian pada anak dalam proses sosialisasi anak tersebut di kemudian hari (Handayani & Pujiastuti, 2016). *World Health Organization* (2013), juga merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan, sebab ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk proses pertumbuhannya.

Dalam sebuah analisis menjelaskan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan sebanyak 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, yaitu sebanyak 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran. ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia, dinyatakan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2013) sebanyak 30.000 kematian bayi yang ada di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya mampu dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Prasetyono, 2012). Oleh sebab itu, ibu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi secara Eksklusif selama 6 bulan pertama. ASI terbukti memiliki bakteri yang menguntungkan dan zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi dalam pembentukan Mikroflora usus yang penting dalam system daya tahan tubuh bayi (Wiji, 2013). UNICEF menegaskan bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya, dan kemungkinan meninggal pada bayi dengan pemberian susu formula 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Dari laporan rutin Badan Pusat Statistik tahun 2010 di Jawa Timur terjadi 5.533 kematian bayi dari 589.482 kelahiran

hidup. Jumlah kematian terbanyak di kabupaten Jember 427 bayi, Kota Malang 292 bayi, dan Kabupaten Sidoarjo 249 bayi. Sedangkan jumlah kematian terendah di Kota Mojokerto 22 bayi dan Kota Pasuruan 27 bayi (Dinkes Jatimprov, 2010). Riset terbaru WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah akibat penyakit, yang terbesar adalah ISPA 20%, selebihnya 58% terkait dengan malnutrisi yang sering terkait dengan asupan ASI (Arvina et al., 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RS Wava Husada pada bulan Januari-April 2022 di dapatkan jumlah ibu post-partum sebanyak 70 pasien, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti pada ibu post-partum didapatkan hanya ada 2 orang ibu yang ASInya sudah keluar di hari pertama pasca melahirkan dan tidak memberikan susu formula kepada bayinya, dan 8 orang ibu mengatakan sudah memberikan susu formula dikarenakan ASI nya masih belum keluar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, di mana 2 orang ibu yang sudah lancar ASI nya di hari pertama post-partum memiliki beberapa factor yang mendukung mereka dalam kelancaran produksi ASInya. Salah satu factor bahwa salah satu ibu yang memiliki ASI lancar tersebut menyatakan sebelum melahirkan terutama saat usia kehamilannya memasuki 35 minggu ibu sudah rajin melakukan perawatan payudara seperti membersihkan puting susu setiap setelah mandi. Ibu yang lainnya merupakan ibu dengan paritas multipara, dimana di kehamilan sebelumnya ibu juga memiliki ASI yang lancar. Selain itu didukung oleh ibu yang tidak terek makanan selama kehamilan, makan makanan yang bergizi dan minum susu hamil selama kehamilannya.

Dari hasil survey yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat perbedaan dari dua intervensi cara untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan kompres hangat dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin sendiri di RS Wava Husada merupakan hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan SOP pijat oksitosin yang baru diterbitkan. Perawatan payudara yang sebelumnya telah dijalankan di RS Wava Husada adalah dengan cara perawatan

payudara atau dengan kompres hangat payudara. Disini peneliti ingin melihat perbedaan kelancaran ASI apabila pasien dilakukan pijat oksitosin dan bila pasien dilakukan kompres hangat payudara saja. Hal ini juga dilakukan peneliti untuk memberikan ilmu baru kepada pasien dan keluarga tentang pijat oksitosin, dimana masih banyak orang tidak tahu tentang pijat oksitosin. Terbukti dari 10 pasien yang dilakukan wawancara sebelumnya hanya 1 pasien yang tahu atau pernah mendengar tentang pijat oksitosin, tapi juga masih belum tahu cara mempraktikannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Kompres Hangat Payudara dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu *Post-partum* pada Hari ke 1-3 di RS Wawa Husada Malang”

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *non-equivalent control group*. *Quasi experiment* (eksperimen semu) adalah desain penelitian yang tidak memiliki pembatasan ketat terhadap randomisasi, karena variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post-partum* hari ke 1-3 di RS Wawa Husada Kepanjen Malang jumlah populasi 70 orang.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan karakteristiknya sangat khusus. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu yang mendapatkan kompres hangat payudara dan kelompok yang mendapatkan pijat oksitosin dengan kriteria inklusi dan eklusi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus, didapatkan jumlah sampel 52 sampel di tambah 10% untukantisipasi terjadinya drop out sehingga sampel sebanyak 60. Jumlah sampel pijat oksitosin berjumlah 30 responden, dan jumlah sampel pada kelompok kompres hangat payudara berjumlah 30 responden. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kompres hangat payudara dan pijat oksitrosin terhadap

kelancaran produksi ASI adalah dengan uji *Mann-Whitney U Test*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan konsumsi obat pelancar ASI (n=30)

Karakteristik	Kompres Hangat		Pijat Oksitosin	
	N	%	N	%
Usia				
<20 Tahun	4	13,3	2	6,7
21 - 35 tahun	20	66,7	25	83,3
>36 Tahun	6	20,0	3	10,0
Pendidikan				
SD	2	6,7	0	0,0
SMP	6	20,0	0	0,0
SMA	14	46,7	18	60,0
PT	8	26,7	12	40,0
Pekerjaan				
PNS	4	13,3	4	13,2
Swasta	11	36,7	14	46,7
Wiraswasta	3	10,0	9	30,0
IRT	12	40,0	3	10,0
Paritas				
Primipara	15	50,0	15	50,0
Multipara	15	50,0	15	50,0
Riwayat Obat				
Pelancar ASI				
Iya	0	0,0	0	0,0
Tidak	30	100,0	30	100,0
Total	30	100,0	30	100,0

(Sumber : Data Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa karakteristik responden ibu *post-partum* di RS Wawa Husada Malang yang

diberikan intervensi kompres hangat, berdasarkan usia sebagian besar responden (66,7%) ibu *post-partum* berusia 21 - 35 tahun, dari pendidikan responden didapatkan sebagian besar responden (60%) ibu *post-partum* lulusan SMA, pekerjaan ibu *post-partum* hampir setengah (40%) bekerja sebagai IRT, kondisi paritas ibu *post-partum* sebagian besar (50%) primipara, dan seluruh

Kelancaran Produksi ASI	Sebelum Kompres Hangat		Sebelum Pijat Oksitosin	
	N	%	N	%
	Lancar	1	3,3	1
Cukup	1	3,3	1	3,3
Kurang	28	93,3	28	93,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

ibu *post-partum* tidak mengkonsumsi obat pelancar ASI.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kelancaran produksi ASI sebelum diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin (n=30)

(Sumber : Data Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kelancaran produksi ASI ibu *post-partum* di RS Wava Husada Malang, sebelum diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin keduanya hampir seluruh responden (93,3%) kelancaran produksi ASI kurang lancar.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kelancaran produksi ASI setelah diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin

Kelancaran Produksi ASI	Setelah Kompres Hangat		Setelah Pijat Oksitosin	
	N	%	N	%
	Lancar	24	80,0	27
Cukup	5	16,7	2	6,7
Kurang	1	3,3	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

(Sumber : Data Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kelancaran produksi ASI ibu *post-partum* di RS Wava Husada Malang, setelah diberikan kompres hangat hampir seluruh responden (80%) kelancaran produksi ASI lancar, dan setelah diberikan pijat oksitosin hampir seluruh responden (90%) kelancaran produksi ASI lancar.

Tabel 4 Perbedaan kelancaran produksi ASI sesudah diberikan kompres hangat dan pijat oksitosin

Kelancaran produksi ASI	Pvalue	Alpha
Kompres hangat	0,002	0,05
Pijat oksitosin		
<i>Uji Mann-Whitney U test</i>		$P < \alpha$

(Sumber : Data Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kelancaran produksi ASI ibu *post-partum* di RS Wava Husada Malang, hasil analisis *Mann-Whitney U Test P-value*  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kompres hangat payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *post-partum* di hari ke 1-3 di RS Wava Husada Malang.

Perbedaan yang dihasilkan pada penelitian ini terlihat pada kompres hangat dan pijat oksitosin yang menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi pijat oksitosin lebih berpengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI. Terlihat juga bahwa dibandingkan dengan sebelum intervensi yang masih banyak menghasilkan pada kategori kurang lancar . Kurangnya produksi ASI juga bisa disebabkan karena ibu menyusui mengalami stres atau ketidaknyamanan, maka akan terjadi hambatan dari refleksi let down sehingga akan menurunkan produksi ASI.

Peneliti memiliki pendapat bahwasannya pada dasarnya pemberian terapi atau intervensi pijat oksitosin pada Ibu *post-partum* sangatlah penting, dengan tujuan agar produksi ASI bisa menjadi lebih lancar. Sehingga ketika produksi ASI lancar maka akan berpengaruh baik pada Ibu dan juga Bayi, akan tetapi perlunya perhatian khusus terkait terapi yang sesuai untuk dapat menghasilkan yang maksimal. Terapi nonfarmakologi memang masih jarang yang menerapkan, namun bisa dilihat berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada terapi intervensi nonfarmakologi yang bisa mendapatkan manfaat dan hasil yang signifikan terkait kelancaran produksi ASI pada Ibu *post-partum* di hari 1-3.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan kelancaran produksi ASI setelah diberikan perlakuan kompres hangat payudara dan pijat oksitosin, bahwa setelah pemberian intervensi pijat oksitosin lebih berpengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI dibanding setelah pemberian kompres hangat payudara.

Keterbatasan penelitian kurang adanya observasi yang dilakukan peneliti selama 1x24 jam, sehingga peneliti tidak dapat mengobservasi kelancaran produksi ASI pada ibu post partum secara langsung setelah diberikan intervensi kompres hangat payudara dan pijat oksitosin. Saran untuk penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih luas lagi tentang kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan observasi yang lebih mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun oleh peneliti masih jauh dari sempurna, peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dari peneliti dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan peneliti berharap ada saran, arahan, dan koreksi yang bersifat membangun dari pembaca akan memberikan perbaikan skripsi ini kemudian hari. Kemudian daripada itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. (cDr.) Eny Yuniyati, S.Sos, M.A.B. selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan Studi Sarjana Ilmu Keperawatan.
2. Wyssie Ika Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku kepala prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada dan selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Sena Wahyu Purwanza, S.Kep.,Ners., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang senantiasa menyempatkan waktu untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam pembuatan skripsi.

4. Ririn Kurniawati, S.Psi, M. Psi. Psikolog selaku dosen penguji yang senantiasa menyempatkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam pembuatan skripsi
5. Segenap dosen dan staf administrasi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada yang telah banyak sekali memberikan pengarahan, dan motivasi dalam pembuatan skripsi.
6. Pihak RS Wawa Husada Malang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Terima kasih untuk kedua Orang Tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moril, doa dan material dalam setiap perjuangan dan perjalanan hidupku.
8. Teman-temanku Program Studi Sarjana Keperawatan yang selalu kompak, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberi banyak dukungan serta empati pada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arvina, D., Mubin, F., & Mustika, D. N. (2017). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Unimus*, 000. <http://repository.unimus.ac.id>
2. Handayani, E., & Pujiastuti, W. (2016). *Ashuan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Transmedika.
3. Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika.
4. Prasetyono, D. S. (2012). *Buku Pintar Asi Eksklusif: Pengenalan Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press.
5. Prasetyono, D. S. (2012). *Buku Pintar Asi Eksklusif: Pengenalan Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press.